



INDEKS BERITA ■ ■ ■

3
Perjuangan Pembaruan
Agraria SPI Jambi
Targetkan 70,000 Ha
Lahan

12
Ironi "Madep Mantep
Pangane Dewe" di
Kulon Progo

14
Banjir Jawa Tengah,
Petani Terancam
Gagal Panen

*"Bangun ekonomi
petani dengan
koperasi"*

Oom Pramestuty
Petani Perempuan SPI Jawa Barat



SPI Sumsel Selenggarakan Muswil di Atas Lahan Perjuangan



OGAN ILIR. Ketua Badan Pelaksana Wilayah (BPW) Serikat Petani Indonesia (SPI) Sumatera Selatan (Sumsel) terpilih periode 2014 - 2019 Ahmad Fitriadi menyadap pohon karet yang ditanam di atas lahan perjuangan SPI Sumatera Selatan di Desa Rengas, Kecamatan Payaraman, Kabupaten Ogan Ilir, Sumsel. Acara ini menjadi rangkaian kegiatan Musyawarah Wilayah (Muswil) Dewan Pengurus Wilayah (DPW) SPI Sumsel (22-23 Februari 2014). Selain karet, petani anggota SPI juga menanam tanaman pangan seperti beras dan sayur-sayuran untuk menegaskan kedaulatan pangan. (berita di halaman 2)

SPI Sumsel Selenggarakan Muswil Di Atas Lahan Perjuangan



(Foto) Proses penyadapan pohon karet oleh MNP SPI asal Sumatera Selatan (Sumsel) Rohman Alqolami pada saat Muswil SPI (Sumsel)

OGAN ILIR. Dewan Pengurus Wilayah (DPW) Serikat Petani Indonesia (SPI) telah selesai melaksanakan Musyawarah Wilayah pada 22-23 Januari 2014. Muswil ini dihadiri oleh ratusan peserta yang berasal dari tiga Dewan Perwakilan Cabang (DPC) SPI, yakni DPC SPI Kabupaten SPI Ogan Ilir, Ogan Komering Ilir dan Kabupaten Banyuwasin.

Muswil ini cukup spesial karena dilaksanakan di atas lahan perjuangan, tepatnya di Desa Rengas, Kecamatan Payaraman, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan (Sumsel).

Ketua Badan Pelaksana Wilayah (BPW) SPI Sumsel Rohman Alqolami menyampaikan muswil ini ditandai dengan peringatan perjuangan 4 Desember.

"Empat tahun lalu, petani-petani disini berjuang mempertahankan tanahnya dari kesewenangan oknum PTPN VII. Alhamdulillah berkat kesungguhan dan keuletan, perjuangan itu kini telah membuahkan hasil. Sekarang petani disini dapat menikmati hasil pertaniannya, mulai dari padi, sayuran, hingga tanaman karet yang sebagian sudah siap untuk disadap," ungkap Rohman.

bersambung ke halaman 13

SPI Jambi Gelar Muswil

Perjuangan Pembaruan Agraria SPI Jambi Targetkan 70,000 Ha Lahan



(Foto) Peserta Musyawarah Wilayah (Muswil) DPW SPI Jambi 2014

JAMBI. Dewan Pengurus Wilayah (DPW) Serikat Petani Indonesia (SPI) Jambi telah selesai menggelar Musyawarah Wilayah (Muswil) IV pada 19-20 Januari 2014. Muswil yang dilaksanakan di Pusdiklat DPW SPI Jambi di Kelurahan Ekajaya, Jambi Selatan, Kotamadya Jambi, dihadiri dari oleh para utusan dari tujuh kabupaten di Provinsi Jambi. Lima berasal dari perwakilan Dewan Pengurus Cabang (DPC) SPI Kabupaten Muaro Jambi, Batanghari, Tanjung Jabung Timur, Merangin dan Tebo, dan dua kabupaten merupakan utusan peninau yakni Kabupaten Bungo dan Tanjung Jabung Barat.

Muswil ini dibuka oleh Ketua Umum SPI Henry Saragih. Dalam sambutannya Henry menyampaikan selamat atas pelaksanaan muswil DPW SPI Jambi ini. Ia berharap muswil ini mampu memperkokoh perjuangan dan mempererat kebersamaan para pengurus.

"Perjuangan kita di atas lahan memerlukan komitmen dan kesungguhan yang kuat. Saya yakin teman-teman di Jambi memilikinya, semoga muswil ini menghasilkan kepengurusan yang solid yang mampu mengawal cita-cita mulia organisasi kita, menegakkan kedaulatan pangan dengan menggunakan sistem pertanian agroekologis yang ramah terhadap lingkungan" ungkap Henry.

Sementara itu, Ketua Badan Pelaksana Wilayah (BPW) SPI Jambi Sarwadi Sukiman menyampaikan capaian-capaian dari program kerja yang diamanatkan dalam Muswil sebelumnya.

"Alhamdulillah sudah terbentuk lima DPC. Kita juga dengan rutin melaksanakan pendidikan-pendidikan, hingga realisasi praktek Lembaga Keuangan Mikro dan pendirian koperasi hasil usaha perjuangan tanah. Dalam pelaksanaan perjuangan agraria DPW SPI Jambi tercatat telah menguasai 50.000 Ha tanah dan berhasil dikelola dengan baik sehingga memberi kehidupan bagi petani dan masyarakat di sekitarnya," ungkap Sarwadi.

Muswil akhirnya kembali menetapkan Sarwadi Sukiman sebagai ketua terpilih SPI Jambi untuk periode 2014 – 2019, dan Miswadi sebagai anggota Majelis Nasional Petani (MNP) perwakilan Jambi.

"Salah satu program kerja untuk lima tahun ke depan antara lain menargetkan program perjuangan pembaruan agraria mencapai 70.000 Ha, memperbanyak pendidikan-pendidikan, pendirian koperasi-koperasi, penambahan cabang-cabang, dan lainnya," tambah Sarwadi.#

SPI Bengkulu Mantap Gelar Muswil Pertama



(Foto) Peserta Musyawarah Wilayah (Muswil) DPW SPI Bengkulu 2014

KEPAHIANG. Dewan Pengurus Wilayah (DPW) Serikat Petani Indonesia (SPI) Bengkulu akhirnya resmi terbentuk melalui Musyawarah Wilayah (muswil) yang dilaksanakan di Desa Tugurejo Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang, Bengkulu (25-26 Januari 2014). Muswil ini sendiri bertemakan "Mewujudkan Kedaulatan atas Tanah, Benih dan Pangan, Untuk Kesejahteraan, Harkat dan Martabat Petani".

Rangkaian Muswil ini dihadiri oleh Kepala Biro Bagian Kesra Pemda Provinsi (Pemprov) Bengkulu H. Cik Hasan Den yang mewakili Gubernur Bengkulu, Asisten I Pemerintah Provinsi Bengkulu Sumardi, Camat Sindang Dataran mewakili Bupati Rejang Lebong, Polres Kepahiang, Polsek Kabawetan, hingga tokoh masyarakat setempat.

"Pemprov Bengkulu mengapresiasi dan mendukung perjuangan petani SPI di Bengkulu ini," tutur H. Cik Hasan Den yang mewakili Gubernur Bengkulu.

Sementara itu perwakilan petani yang hadir dalam acara ini mencapai tiga ratusan orang yang berasal dari Dewan Pengurus Cabang (DPC) SPI Kabupaten Kepahiang, Rejang Lebong dan Seluma, ditambah Kabupaten Kaur dan Bengkulu Tengah yang merupakan peserta peninjau.

Ketua Umum SPI Henry Saragih yang juga membuka muswil kali ini menyampaikan, petani kecil adalah ujung tombak dalam menyediakan pangan yang sehat bagi masyarakat dunia.

"Organisasi pangan dunia FAO saja sudah mengakui peran kita petani kecil yang mampu memberi makan masyarakat dunia dan mengentaskan kelaparan, bukan pertanian yang dijalankan oleh perusahaan-perusahaan besar transnasional yang berdasarkan keuntungan semata. Jadi perjuangan yang kita lakukan ini adalah sungguh sangat mulia," tutur Henry.

Hendarman, perwakilan Ketua Panitia Persiapan SPI Bengkulu menyampaikan, rangkaian kegiatan Muswil DPW SPI Bengkulu ini diawali dengan refleksi satu tahun SPI di Bengkulu. Pembukaan muswil ini ditandai dengan prosesi pemotongan tumpeng dari (perwakilan) gubernur yang mewakili diserahkan kepada Ketua Umum SPI, ketua wilayah, ketua cabang, ketua Ranting, ketua basis, serta wakil petani perempuan dan

Pemerintah Provinsi Dukung Perjuangan SPI Bengkulu



(Foto) Peserta Musyawarah Wilayah (Muswil) DPW SPI Bengkulu 2014

KEPAHIANG. Dewan Pengurus Wilayah (DPW) Serikat Petani Indonesia (SPI) Bengkulu akhirnya resmi terbentuk melalui Musyawarah Wilayah (muswil) yang dilaksanakan di Desa Tugurejo Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang, Bengkulu (25-26 Januari 2014). Muswil ini sendiri bertemakan “Mewujudkan Kedaulatan atas Tanah, Benih dan Pangan, Untuk Kesejahteraan, Harkat dan Martabat Petani”.

Rangkaian Muswil ini dihadiri oleh Kepala Biro Bagian Kesra Pemda Provinsi (Pemprov) Bengkulu H. Cik Hasan Den yang mewakili Gubernur Bengkulu, Asisten I Pemerintah Provinsi Bengkulu Sumardi, Camat Sindang Dataran mewakili Bupati Rejang Lebong, Polres Kepahiang, Polsek Kabawetan, hingga tokoh masyarakat setempat.

“Pemprov Bengkulu mengapresiasi dan mendukung perjuangan petani SPI di Bengkulu ini,” tutur H. Cik Hasan Den yang mewakili Gubernur Bengkulu.

Sementara itu perwakilan petani yang hadir dalam acara ini mencapai tiga ratusan orang yang berasal dari Dewan Pengurus Cabang (DPC) SPI Kabupaten Kepahiang, Rejang Lebong dan Seluma, ditambah Kabupaten Kaur dan Bengkulu Tengah yang merupakan peserta peninjau.

Ketua Umum SPI Henry Saragih yang juga membuka muswil kali ini menyampaikan, petani kecil adalah ujung tombak dalam menyediakan pangan yang sehat bagi masyarakat dunia.

“Organisasi pangan dunia FAO saja sudah mengakui peran kita petani kecil yang mampu memberi makan masyarakat dunia dan

SPI Lampung Laksanakan Muswil



(Foto) Peserta Musyawarah Wilayah (Muswil) DPW SPI Lampung, 2014

PRINGSEWU. Dewan Pengurus Wilayah (DPW) Serikat Petani Indonesia (SPI) Lampung menyelenggarakan Musyawarah Wilayah (Muswil) pada 27-28 Januari 2014, di Kabupaten Pringsewu, Lampung. Muswil ini dihadiri puluhan peserta yang merupakan utusan dari Dewan Pengurus Cabang dari Kabupaten Pringsewu, Lampung Tengah, dan Tanggamus.

Acara Muswil ini dibuka oleh Ketua Umum SPI Henry Saragih. Dalam sambutannya Henry menyampaikan, jalan yang harus ditempuh untuk meraih cita-cita perjuangan SPI cukup berat. Namun menurutnya, tantangan yang dihadapi tidak boleh sedikitpun menjadi alasan untuk menyurutkan langkah untuk berdiri di barisan terdepan perjuangan kaum tani.

"Kita sendirilah yang harus memperjuangkan nasib kaum kita. Kita petani adalah garda terdepan penegakan kedaulatan pangan. Kita harus bangga," tuturnya.

Sementara itu, Ketua Badan Pelaksana Wilayah (BPW) SPI Lampung Wahyudin menyampaikan, agenda pembahasan pada Muswil SPI Lampung adalah laporan pertanggungjawaban kepengurusan DPW SPI Lampung periode Tahun 2007-2012.

"Dalam Muswil kali ini kita juga akan merumuskan program kerja DPW SPI Lampung Periode Tahun 2014-2019, hingga penetapan Majelis Wilayah Petani (MWP) DPW SPI Lampung periode tahun 2014-2019," ungkap Wahyudin.

Muswil akhirnya menetapkan Mukhlisin sebagai Ketua BPW SPI Lampung periode 2014-2019. Dalam sambutannya Mukhlisin menyampaikan, semoga ia mampu menjalankan amanah.

Muswil juga menetapkan anggota MWP DPW SPI Lampung dan Majelis Nasional Petani (MNP) utusan DPW Lampung. #

WTO Keluar dari Pertanian!!!



LEMBARAN KHUSUS

campesinos

KABAR INTERNASIONAL

PEMBARUAN TANI
EDISI 121
MARET 2014

7

La Via Campesina Hadiri Forum Petani IFAD



(Foto) Suasana forum petani yang diselenggarakan oleh IFAD di Roma, Italia

ROMA. Delegasi organisasi petani internasional, La Via Campesina menghadiri pertemuan global yang bertajuk forum petani yang diinisiasi oleh IFAD (*International Fund for Agricultural Development* - Organisasi internasional yang mengkhususkan diri untuk pembangunan pertanian) di Roma, Italia (Februari 2014).

Elizabeth Mpofu, Koordinator Umum La Via Campesina menyerukan kepada pemerintah yang membiayai IFAD agar setiap programnya mendukung petani kecil dan pertanian agroekologis yang merupakan jawaban atas krisis pangan dan iklim.

"Setiap harinya, kami para petani kecil yang menjadi produsen utama dalam produksi pertanian kita. Kamilah yang memberi makan sebagian besar dari populasi dunia. Namun mirisnya 80 % dari kelaparan masih terjadi di daerah pedesaan. Untuk alasan ini, kami meminta peningkatan yang substansial dalam investasi publik di daerah ini dan pelaksanaan kebijakan yang memfasilitasi peningkatan investasi oleh petani (kecil) dan keluarga petani sendiri," ungkap Elizabeth Mpofu.

Dengan berpartisipasi dalam Forum Petani kali ini, La Via Campesina juga mengharapkan implementasi IFAD dalam setiap keputusan yang diambil oleh semua pemerintahan dunia pada sesi ke-40 Komite Ketahanan Pangan Dunia (CFS), termasuk melibatkan organisasi tani dan petani (kecil) dalam merumuskan visi dan strategi investasi di sektor pertanian.

Sementara itu, IFAD adalah alat fundamental untuk investasi dana publik untuk memperkuat petani (kecil), organisasi tani, dan produksi di seluruh dunia. Investasi IFAD harus fokus pada model pertanian petani berkelanjutan yang memiliki agroekologi sebagai dasarnya, dan yang memperhitungkan peran sentral perempuan dan pemuda dalam menjamin kedaulatan pangan.

Elizabeth Mpofu juga menyampaikan, untuk mengatasi krisis pangan dan iklim, model yang harus diperlukan adalah pertanian petani kecil berbasis agroekologi. Oleh sebab itu, untuk tetap mempertahankan hal ini petani kecil harus memiliki akses atas lahan, akses untuk menjual produknya ke pasar lokal, dan dukungan untuk menggunakan, menjaga dan melestarikan bibit yang kami gunakan.

"Program-program IFAD ini memungkinkan cita-cita petani kecil dan organisasi taninya tercapai. Oleh karena itu kita harus mengawalnya agar program IFAD ini tidak melenceng dari jalurnya," tambah petani perempuan asal Zimbabwe ini.#

La Via Campesina Ikut Rayakan Hari Perempuan Sedunia



(Foto) Salah seorang petani perempuan asal Afrika dalam Konferensi Internasional La Via Campesina ke-6 di Jakarta, Indonesia, tahun lalu.

HARARE. Menyambut Hari Perempuan Internasional 8 Maret, La Via Campesina menegaskan kembali sikap anti kapitalis dan anti patriarkinya. La Via Campesina menegaskan keputusannya untuk memperjuangkan sebuah visi baru dari dunia, berdasarkan prinsip-prinsip hormat, kesetaraan, keadilan, solidaritas, perdamaian dan kebebasan. La Via Campesina berkomitmen untuk melanjutkan perjuangan bersama-sama dengan perempuan yang bekerja di daerah pedesaan dan perkotaan.

Sementara itu, perayaan pertama Hari Perempuan Internasional dilaksanakan pada 19 Maret 1911 di Jerman, Austria, Denmark dan Swiss. Pada saat itu kaum perempuan melakukan aksi unjuk rasa, menuntut hak untuk memilih, hak untuk memegang jabatan publik, hak untuk bekerja dan mengakhiri diskriminasi gender. Hanya beberapa hari kemudian, pada tanggal 25 Maret, lebih dari 140 pekerja perempuan, sebagian besar imigran, tewas dalam kebakaran di sebuah pabrik tekstil di New York, Amerika Serikat. Bencana ini memiliki efek yang sangat besar pada undang-undang tenaga kerja di Amerika Serikat, dan juga pada Hari Perempuan Internasional perayaan berikutnya, yang mengacu kepada kondisi kerja yang menyebabkan insiden tragis ini.

Sejak saat itu sampai sekarang, perempuan masih berjuang untuk mengklaim hak-haknya. Hari ini masyarakat, kapitalis dan patriarki, ditopang oleh perbedaan dan eksploitasi yang tidak hanya dari sumber daya alam, tetapi juga dari umat manusia itu sendiri, membangun kekayaan dan kesejahteraan di atas ketidaksetaraan. Dalam konteks ini, perempuan dari daerah pedesaan, buruh perempuan, petani perempuan dan perempuan adat, cenderung ditempatkan di kelas yang lebih rendah. Kekerasan terhadap perempuan, baik seksual, fisik atau psikologis, tersebar luas di masyarakat kita.

"Oleh karena itu, kita La Via Campesina akan memperkuat kampanye, menghentikan kekerasan terhadap perempuan," ungkap Elizabeth Mpopu di Harare, Zimbabwe (07/03).

Elizabeth menyampaikan, perjuangan tindakan kaum petani perempuan untuk menegakkan kedaulatan pangan telah memberi perempuan

Solidaritas La Vi Campesina: Hentikan Perampasan Tanah di Filipina !



(Foto) Kunjungan La Via Campesina ke petani kecil Filipina untuk memberikan dukungan dan solidaritas atas perjuangan mereka melawan perampasan lahan.

FILIPINA. La Via Campesina mengirimkan solidaritas dan dukungan penuh kepada petani kecil Filipina yang berjuang melawan perampasan tanah di Plaridel, Sumalo, Provinsi Bulacan; di Macabud, Provinsi Rizal, dan di belahan Filipina lainnya.

Saat ini petani di Culihanin, di kota Plaridel, di provinsi Bulacan, sedang berjuang melawan konversi lahan pertanian besar-besaran yang dilakukan oleh Vista Land Properties, yang dimiliki oleh mantan senator Filipina, Manuel Villar.

Adalah "Lumina Plaridel," proyek perumahan yang mempengaruhi mata pencaharian pertanian lokal : merusak sistem irigasi, menyebabkan banjir ke peternakan terdekat, mengganggu tanaman petani dan rutinitas panen di daerah tersebut. Sejauh ini, sekitar 12,47 hektar lahan pertanian di Culihanin sedang dikonversi, yang langsung mempengaruhi 85 % dari seluruh masyarakat. Akibatnya lahan pertanian dan saluran irigasi dibulldoser; petani terus-menerus terancam kehilangan mata pencaharian mereka. Padahal Filipina sendiri telah memiliki CARPER (*Comprehensive Agrarian Reform Program Extension* - Program Pembaruan Agraria) yang melarang pengalihfungsian lahan pertanian.

Jaime Tadeo (71 tahun) adalah salah satu pimpinan petani dari PARAGOS (organisasi tani anggota La Via Campesina dari Filipina) yang lahan pertaniannya dibulldoser. Jaime adalah salah satu petani yang mempraktekkan pertanian organik dan perjuangan untuk pembaruan agraria di Filipina. Ia juga terlibat dalam pelatihan agroekologi dan telah menjadi pelatih agroekologi selama beberapa tahun.

Berdasarkan hal tersebut, La Via Campesina bersama aliansi internasional menetapkan tiga buah poin sebagai bentuk dukungan dan solidaritas terhadap perjuangan petani Filipina. Pertama, La Via Campesina mengharapkan pemerintah Filipina untuk mengambil tindakan untuk mengatasi situasi ini dan melindungi hak-hak ekonomi dan kehidupan penduduk dan petani di Plaridel. Kedua, perampasan lahan pertanian yang terjadi di Filipina yang melawan semangat program Pembaruan Agraria Filipina akan mempengaruhi rasio swasembada pangan dalam jangka panjang. Isu semacam ini harus ditanggapi dengan serius dalam hal kedaulatan pangan. Ketiga, hak untuk bertani di atas lahan pertanianlah yang membentuk fondasi dasar pertanian, dan hal ini harus dijaga. Tidak ada yang bisa menghilangkan petani, mengorbankan mereka atas nama pembangunan atau kemajuan ekonomi.#

Muswil SPI Yogyakarta: Tegakkan Kedaulatan Pangan dengan Bangkitkan Budaya Lokal



(Foto) Muswil DPW SPI Yogyakarta, 2014

BANTUL. Dewan Pengurus Wilayah (DPW) Serikat Petani Indonesia (SPI) Yogyakarta menggelar Musyawarah Wilayah (muswil) ke-2 pada 08-09 Februari 2014 di balai desa Srihardono, Kecamatan Pundong, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Dengan mengambil tema “Kedaulatan Pangan Berbasis Budaya Lokal”, muswil ini dihadiri oleh seratusan peserta yang berasal dari empat kabupaten yaitu Kulonprogo, Bantul, Sleman, yang merupakan perwakilan Dewan Pengurus Cabang (DPC) masing-masing kabupaten, sedangkan peserta dari Kabupaten Gunungkidul sebagai peserta peninjau. Muswil ini juga dihadiri oleh Badan Ketahanan Pangan (BKP) Provinsi DIY, Dinas Pertanian Kabupaten Bantul, hingga para mahasiswa.

Rangkaian muswil DPW SPI Yogyakarta kali ini dimulai dengan sarasehan membedah budaya lokal masyarakat agraris, di sekretariat DPC SPI Bantul.

Ketua Umum SPI Henry Saragih yang hadir dan membuka muswil kali ini menyampaikan kedaulatan pangan adalah hak setiap bangsa dan setiap rakyat untuk memproduksi pangan secara mandiri dan hak untuk menetapkan sistem pertanian, peternakan, dan perikanan tanpa adanya subordinasi dari kekuatan pasar internasional.

“Ada tujuh prasyarat utama untuk menegakkan kedaulatan pangan. Pertama adalah pembaruan Agraria; adanya hak akses rakyat terhadap pangan; penggunaan sumber daya alam secara berkelanjutan; pangan untuk pangan dan tidak sekadar komoditas yang diperdagangkan; pembatasan penguasaan pangan oleh korporasi; melarang penggunaan pangan sebagai senjata; dan pemberian akses ke petani kecil untuk perumusan kebijakan pertanian,” papar Henry.

Henry juga menyampaikan, petani kecil adalah tulang punggung penegakan kedaulatan pangan di suatu negara, bukan pertanian berbasis industri oleh korporasi.

Hal senada disampaikan oleh Ketua Badan Pelaksana Wilayah (BPW) SPI Yogyakarta, Tri Hariyono. Ia menyampaikan untuk menegakkan

sambungan dari halaman 10

kedaulatan pangan di suatu daerah bisa mengembangkan pangan lokal di masing-masing daerah sesuai dengan potensi pangan lokal masing-masing.

“Dengan merevitalisasi sistem pangan komunitas, mengembangkan potensi pangan lokal, akan mampu mengatasi krisis pangan dan menegakkan kedaulatan pangan di Yogyakarta ini,” tutur Tri.

Dalam muswil kali ini, Tri Hariyono terpilih kembali sebagai Ketua Badan Pelaksana Wilayah (BPW) SPI Yogyakarta untuk periode 2014-2019.

“Terimakasih atas amanah yang diberikan kepada saya. Selama lima tahun ke depan SPI Yogyakarta akan mendesak pemerintah daerah untuk membuat kebijakan yang lebih berpihak kepada petani, untuk memberikan subsidi kepada petani, untuk memberikan dukungan terhadap teknologi yang dikembangkan petani lokal, dan mendorong pemerintah untuk membuka pasar bagi petani kecil atas hasil panen dan paska panen,” tuturnya.

Tri menambahkan DPW SPI Yogyakarta akan lebih membangun ekonomi mikro dengan membuat badan usaha dan koperasi lokal, membuat demplot di kabupaten sebagai percontohan dan sarana untuk pertukaran informasi permasalahan pertanian bagi petani, hingga mengembangkan kerjasama dengan lembaga-lembaga yang peduli kepada petani dan pertanian untuk mencapai tujuan organisasi.

Sementara itu, Muswil juga menetapkan Sukijan, Subadi, dan Hardi sebagai Majelis Wilayah Petani (MWP) SPI Yogyakarta, dan Muhammad Marzuqi sebagai Majelis Nasional Petani (MNP) utusan Yogyakarta.#

sambungan dari halaman 5

mengentaskan kelaparan, bukan pertanian yang dijalankan oleh perusahaan-perusahaan besar transnasional yang berdasarkan keuntungan semata. Jadi perjuangan yang kita lakukan ini adalah sungguh sangat mulia,” tutur Henry.

Hendarman, perwakilan Ketua Panitia Persiapan SPI Bengkulu menyampaikan, rangkaian kegiatan Muswil DPW SPI Bengkulu ini diawali dengan refleksi satu tahun SPI di Bengkulu. Pembukaan muswil ini ditandai dengan prosesi pemotongan tumpeng dari (perwakilan) gubernur yang mewakili diserahkan kepada Ketua Umum SPI, ketua wilayah, ketua cabang, ketua Ranting, ketua basis, serta wakil petani perempuan dan pemuda tani.

“Selanjutnya kita mengunjungi Masjid Desa Tugurejo yang sedang dibangun untuk dibantu pembangunannya. dan mengusulkan pembangunan madrasah untuk anak-anak petani, Kita juga melaksanakan diaog dengan wakil pemerintah dan kunjungan lahan (field trip) ke lahan perjuangan,” ungkap Hendarman.

Muswil akhirnya menetapkan Likwan Johari sebagai Ketua Badan Pelaksana Wilayah (BPW) SPI Bengkulu untuk periode 2014 -2019. Muswil juga menetapkan Hendarman dan Surya Dewi Nasution sebagai anggota Majelis Nasional Petani (MNP) SPI perwakilan Bengkulu, serta Jamingin, Mariam, Oci Septiana Putri, Doni Saputra, dan Iswadi sebagai anggota Majelis Wilayah Petani (MWP) SPI Bengkulu.

Dalam kata sambutannya, Likwan Johari menyampaikan ia akan bersungguh-sungguh berjuang menunaikan amanat yang dipercayakan kepadanya. Ia juga menyebutkan tiga prioritas utama yang dihasilkan dalam muswil ini.

“Tiga prioritas utama hasil muswil kali adalah membentuk lembaga bantuan hukum petani, membentuk koperasi petani sebagai basis logistik organisasi, serta mempertahankan dan memperluas lahan perjuangan petani anggota SPI untuk menegakkan kedaulatan pangan di Bengkulu,” papar Likwan.#

sambungan dari halaman 4

pemuda tani.

“Selanjutnya kita mengunjungi Masjid Desa Tugurejo yang sedang dibangun untuk dibantu pembangunannya. dan mengusulkan pembangunan madrasah untuk anak-anak petani, Kita juga melaksanakan diaog dengan wakil pemerintah dan kunjungan lahan (field trip) ke lahan perjuangan,” ungkap Hendarman.

Muswil akhirnya menetapkan Likwan Johari sebagai Ketua Badan Pelaksana Wilayah (BPW) SPI Bengkulu untuk periode 2014 -2019. Muswil juga menetapkan Hendarman dan Surya Dewi Nasution sebagai anggota Majelis Nasional Petani (MNP) SPI perwakilan Bengkulu, serta Jamingin, Mariam, Oci Septiana Putri, Doni Saputra, dan Iswadi sebagai anggota Majelis Wilayah Petani (MWP) SPI Bengkulu.

Dalam kata sambutannya, Likwan Johari menyampaikan ia akan bersungguh-sungguh berjuang menunaikan amanat yang dipercayakan kepadanya. Ia juga menyebutkan tiga prioritas utama yang dihasilkan dalam muswil ini.

“Tiga prioritas utama hasil muswil kali adalah membentuk lembaga bantuan hukum petani, membentuk koperasi petani sebagai basis logistik organisasi, serta mempertahankan dan memperluas lahan perjuangan petani anggota SPI untuk menegakkan kedaulatan pangan di Bengkulu,” papar Likwan.#



Ironi “Madep Mantep Pangane Dewe” di Kulon Progo

Oleh: Sukijan *



(Foto) Petani SPI Yogyakarta bersama pengurus DPP SPI menanam pangan di atas lahan bekas erupsi Merapi

Pembangunan fisik selalu berubah setiap saat, semua itu akan mempengaruhi hidup dan kehidupan masyarakat baik dari sisi sosial, ekonomi, dan budaya. Seperti yang terjadi di berbagai wilayah di Indonesia, tidak ketinggalan pula di Kabupaten Kulon Progo. Adanya wacana pembangunan bandara internasional, dermaga dan pembangunan mega proyek lainnya, tentunya akan menimbulkan dampak yang sangat luar biasa yang selalu menghantui pemikiran masyarakat baik dari segi kehidupan sosial maupun dari segi perekonomian. Efek samping di kemudian hari setelah terlaksananya proyek pembangunan tersebut, secara tidak langsung kota kecil yang berada di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta ini, akan tumbuh mengalami pertumbuhan penduduk yang drastis dan menjadi kota metropolitan. Hal tersebut pasti mempengaruhi kebutuhan sandang, pangan, dan papan, yang merupakan kebutuhan primer masyarakat, harus terpenuhi dan tidak mungkin dihindari.

Dalam mensikapi situasi yang demikian, perlu adanya sosialisasi pada masyarakat tentang analisa sosial ke depan sehingga masyarakat bisa ikut berpartisipasi dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang akan timbul. Proyek-proyek yang menelan lahan akan berdampak pada berkurangnya lahan pertanian, dan akan diikuti menurunnya produksi pangan, yang seharusnya semakin besar pertumbuhan penduduk semakin besar pula ketersediaan pangan yang ada, tetapi justru malah sebaliknya.

Jika hal ini terus berjalan tanpa kontrol bersama antara pemerintah dan masyarakat maka kemungkinan yang akan terjadi adalah timbulnya sebuah bencana krisis pangan di wilayah kita. Hal ini sangat kontradiktif dengan slogan kabupaten Kulonprogo yang berbunyi “Madep Mantep Pangane Dewe” yang sekarang sedang dikampanyekan. Bagaimana hal itu bisa terwujud kalau lahan pertanian semakin hari terus menyusut. Padahal kita semua sadar dan bisa menganalisa bahwa ke depan akan terjadi meningkatnya tren kebutuhan pangan dan menurunnya tren produksi pangan di Kabupaten Kulonprogo. Maka dari itu perlu adanya penanganan secara bijak terhadap analisa kondisi yang akan terjadi

kedepan dan logika yang demikian perlu disampaikan kepada seluruh lapisan masyarakat agar mereka bisa mensikapinya dengan kritis dan reaktif.

Alam sebagai Sumber kehidupan

Sumber hidup dan penghidupan bagi semua makhluk yang tidak bisa lepas dari kehidupan adalah empat anasir alam yaitu; bumi, air (banyu), udara (angin), dan api/energi (geni). Saat ini keempatnya sudah menjadi komoditas sangat mahal, yang seharusnya itu kita kendalikan bersama, karena keempat hal tersebut merupakan rahmat dan karunia yang diberikan oleh Tuhan Yang Maha Kuasa kepada seluruh makhluk-Nya untuk kita syukuri bersama. Keempat hal tersebut tidak bisa dilepaskan dari kehidupan umat manusia maupun makhluk lain.

Bumi (tanah) menjadi hal yang sangat dibutuhkan oleh manusia sebagai tempat tinggal, produksi pangan dan lain sebagainya. Bagi petani sendiri, kepemilikan tanah bersifat mutlak. Namun yang terjadi saat ini, tanah menjadi semakin sempit dengan dibangunnya proyek-proyek besar yang memakan lahan tidak sedikit, akibatnya produksi pangan pun semakin berkurang.

Air, yang menjadi sumber kehidupan manusia seiring perjalanan waktu debitnya semakin menurun bahkan semakin habis, padahal kebutuhan semakin besar seiring pertumbuhan penduduk. Maka dari itu perlu adanya konsep untuk mengatasi permasalahan kekeringan, karena tidak ada kehidupan tanpa air; jika tidak ada air maka tidak akan ada kehidupan. Berbeda halnya dengan listrik, walaupun tidak ada listrik selama satu hingga dua bulan maka kita masih tetap akan bertahan hidup.

Udara, semakin padatnya penduduk polusi udara akan semakin tinggi, yang kemudian udara segar akan menjadi mahal adanya. Beruntung bagi kita masyarakat yang berdomisili di pedesaan, masih bisa menghirup udara segar dengan bebas tanpa harus mengeluarkan biaya karena masih banyak lahan-lahan terbuka hijau, perbukitan-perbukitan dan masih banyak tanaman penghasil oksigen. Jika dibandingkan dengan kehidupan perkotaan di Jakarta misalnya, kita harus berbondong-bondong ke puncak untuk mendapatkan udara segar dengan biaya yang tidak sedikit.

Api (energi), bagian penting yang tidak bisa lepas dari kehidupan kita, sekarang menjadi komoditas yang sangat mahal harganya. Mulai dari adanya konversi minyak ke gas yang akhirnya membuat masyarakat semakin terpuruk karena peningkatan harga gas yang setiap saat dapat berubah menjadi semakin tinggi. Beruntung bagi masyarakat yang tinggal di pedesaan yang masih bisa membuat api dari kayu-kayu bakar di sekitarnya untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan biaya yang murah. Dibandingkan dengan masyarakat di perkotaan yang hidup dipermukiman padat yang tidak mungkin menggunakan kayu bakar untuk memasak karena tidak ada lagi di sekitarnya. Apakah di Kulonprogo ke depan akan terjadi hal yang demikian, tentunya kita tidak menghendakinya.

Gerakan Perubahan

Dari analisa sosial di atas, masyarakat perlu diberikan pengertian agar mereka memahami apa yang akan terjadi di sekitarnya kemudian. Sehingga masyarakat bisa berfikir dan mempersiapkan dirinya untuk mempertahankan kehidupan mereka sampai anak cucu kelak. Mulai sekarang seharusnya kita semua berfikir dan harus melakukan suatu gerakan perubahan pola pikir serta kembali kepada wawasan kebangsaan sejati yang selalu mengakar pada budaya dan kearifan lokal, naluri dan tradisi bertumpu kepada cinta kasih tanah air dan bangsa berubah dan berkembang sesuai irama kodrat dalam rangka "Madep Mantep Pangane Dewe". Semestinya masyarakat kembali lagi memproduksi pangan-pangan lokal, menegakkan kedaulatan pangan sebagai strategi untuk mempertahankan hidup.

**Penulis adalah Ketua Majelis Wilayah Petani (MWP) Serikat Petani Indonesia Yogyakarta*

sambungan dari halaman 2

Rohman juga menyampaikan, sekurangnya saat ini terdapat 2.500 Ha lahan yang sudah berhasil diperjuangkan oleh ribuan petani Rengas dan sekitarnya.

Sementara itu, muswil yang bertemakan "Laksanakan Pembaruan Agraria untuk Keadilan dan Kesejahteraan Petani" ini dibuka oleh Ketua Umum SPI Henry Saragih.

Dalam sambutannya ia menyampaikan muswil merupakan sarana evaluasi kekurangan, kelemahan, ancaman, peluang dan tantangan, tentang hal-hal sudah dilakukan untuk kemudian merumuskan kembali program-program perbaikan untuk lima tahun ke depan.

Taufik Hidayat, pemuda tani SPI yang hadir dalam muswil kali ini menuturkan, sebelum bergabung dengan SPI petani disini berjuang sendiri-sendiri, sehingga lebih sering mengalami kesulitan dalam perjuangan mempertahankan lahan.

"Setelah bergabung SPI kami jadi sadar kalau petani itu wajib hukumnya berorganisasi. Petani bersatu tak bisa dikalahkan," tuturnya.

Muswil akhirnya menetapkan Ahmad Fitriadi sebagai Ketua BPW SPI Sumsel untuk periode 2014 – 2019.

"Selama lima tahun ke depan semoga kami berhasil memperluas perjuangan pembaruan agraria menjadi 5.000 Ha, mendirikan Koperasi SPI di tiap cabang dan melaksanakan berbagai pendidikan-pendidikan sesuai kebutuhan secara rutin," tutur Ahmad Fitriadi.

Muswil juga melantik Husin, Supardi, Basori, Masyar dan Imam sebagai Majelis Wilayah Petani (MWP) SPI Sumsel; sementara Rohman Alqolami dan Neti ditetapkan menjadi anggota Majelis Nasional Petani (MNP) SPI perwakilan Sumsel.#

**END WTO!!! END WTO!!! END WTO!!!
END WTO!!! END WTO!!! END WTO!!!**

Banjir Jawa Tengah, Petani Terancam Gagal Panen



(Foto atas dan bawah) Banjir yang melanda beberapa Kabupaten di Jawa Tengah

KUDUS. Jawa Tengah dilanda banjir besar. Sejak beberapa hari lalu, tercatat beberapa kabupaten, yakni Jepara, Kudus, dan Pati, mengalami banjir terparah hingga 3 meter.

Ketua Badan Pelaksana Wilayah (BPW) Serikat Petani Indonesia (SPI) Jawa Tengah Edi Sutrisno mengemukakan banjir sudah mulai sejak empat hari lalu, namun makin parah sehari belakangan ini.

"Saat ini air sudah masuk ke rumah saya, semua penghuni sudah dievakuasi. Warga sangat butuh perahu karet untuk evakuasi karena air sudah sangat tinggi. Warga juga butuh bahan makanan, obat-obatan, dan selimut. Korban banjir setidaknya mencapai 3.500 kepala keluarga," ungkap Edi (21/01), dari kediamannya di Desa Kirig, Kecamatan Mejobo, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah.

Edi juga menyampaikan, akibat bencana banjir ini petani terancam gagal panen karena puluhan ribu hektare lahan pertanian terendam banjir, mulai dari 40 cm.

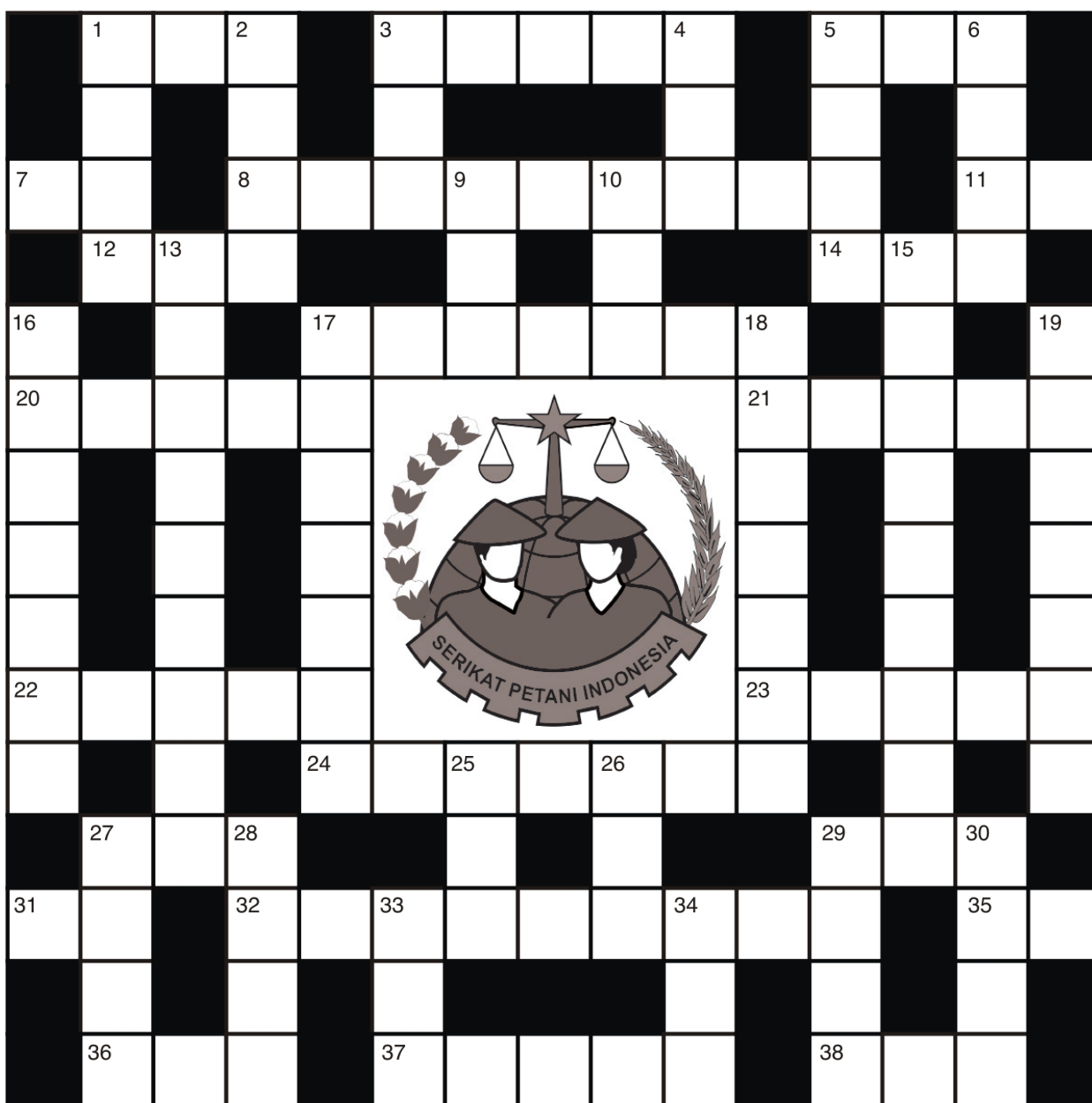
"Yang sudah kami data banjir merendam lahan pertanian di Pati, disana ada 10 kecamatan yakni Kecamatan Pati, Juana, Jakenan, Winong, Gabus, Tayu, Dukuh Seti, Trangkil, Tambakromo. Di Kabupaten Kudus itu Kecamatan Mejobo, Undaan, Jati, Kaliwungu, Bae, Jekulo," jelasnya.

Edi menambahkan, menanggapi hal ini DPW SPI Jawa Tengah telah menggalang solidaritas untuk korban bencana banjir di basis-basis SPI, seperti yang berada di Kabupaten Kudus dan Pati, dan lainnya.

"Akibat banjir ini kedaulatan pangan warga Jawa Tengah jelas terancam. Oleh karena itu kami sangat menghargai solidaritas dalam bentuk apa pun. Jika ada yang ingin mendonasikan solidaritas berupa dana bisa mentransfernya ke Bank Mandiri dengan nomor rekening 13-5000-48-550-35, atas nama saya sendiri Edi Sutrisno," tambahnya.#



TEKA TEKI SILANG PEMBARUAN TANI - 039



MENDATAR

1. Pakaian pria 3. Tiruan bunyi kaki orang berjalan cepat 5. Kata ganti orang 7. Angkatan Laut
8. Tingkat, pangkat 11. Huruf kedua aksara arab 12. Ikatan Dokter Indonesia 14. Panas dan cahaya yang berasal dari sesuatu yang terbakar 17. Bahan pakaian 20. Suku asli Papua 21. Mata (arab)
22. Ajaran ketuhanan 23. Pohon kelapa 24. Kuliner khas Sumatera Barat 27. Ikan buas di laut
29. Ingin, berkehendak 31. Nada keenam 32. Perubahan secara drastis untuk perbaikan (bidang sosial, politik, atau agama) suatu masyarakat atau negara 35. Awalan yang berarti satu 36. Kata tanya
37. Sejenis tiram 38. Tulang rusuk

MENURUN

1. Serikat Petani Indonesia lahir di bulan ini 2. Hewan ternak 3. Dewan Perwakilan Rakyat
4. Pembinaan Kesejahteraan Keluarga 5. Gabungan dari beberapa huruf yang memiliki arti 6. Akar yang menjadi besar dan berisi 9. Partikel bermuatan listrik 10. Lubang pada kaki gunung 13. Pandangan hidup yg mengutamakan persamaan hak dan kewajiban serta perlakuan yg sama bagi semua warga negara
15. Dasar negara kita 16. Sejenis media cetak 17. Ukuran yang dipakai sebagai patokan 18. Tampan
19. Seragan (Inggris) 25. *Non Government Organization* 26. Tiruan suara singa 27. Hewan pengganggu tanaman 28. Sejenis pupuk 29. Tugas 30. Umur 33. Sehat 34. Anjungan Tunai Mandiri

Sambungan dari hal. 8

sebuah kesempatan untuk membuat sejarah, karena memang berpartisipasi dan terlibat penuh dalam pengembangan sistem pangan dunia. Perempuan memiliki peran yang cukup penting sejak ditemukannya pertanian, mulai dari pengumpulan dan penyebaran benih, perlindungan dan pelestarian keanekaragaman hayati dan sumber daya genetik, hingga menempatkan kita sebagai pilar etis primer masyarakat.

"Kita petani perempuan, perempuan kaum adat, dan perempuan pedesaan akan terus berjuang untuk membela alam, bumi, pangan, dan menegakkan kedaulatan pangan. Kita akan terus berjuang melawanya eksploitasi, dan kekerasan terhadap perempuan di setiap tingkatan, menolak penindasan oleh perusahaan transnasional dan melawan sistem yang eksploitatif," papar Elizabeth.

Elizabeth menambahkan, petani perempuan dan laki-laki La Via Campesina menuntut penciptaan ruang perdebatan dan pertukaran ide yang menyediakan instrumen-instrumen yang berdasarkan keragaman, untuk menciptakan kesadaran di masyarakat tentang kesetaraan gender.

"Kita menuntut kesetaraan dalam hak, menghormati budaya, gender dan keragaman etnis, keadilan sosial bagi seluruh makhluk hidup, dan hak mutlak untuk hidup bermartabat," tambahnya.#



LAWAN PERAMPASAN LAHAN!

www.spi.or.id



SPI Jawa Timur Galang Solidaritas Erupsi Kelud



KEDIRI. Menyusul bencana erupsi Gunung Kelud di Jawa Timur (Jatim), Dewan Pengurus Wilayah (DPW) Serikat Petani Indonesia (SPI) Jatim menggalang solidaritas untuk membantu para pengungsi. Hingga Minggu (16/02), jumlah pengungsi berjumlah 83.347 orang yang tersebar di sekitar 136 titik pengungsian yang ada di lima daerah yakni Kediri, Blitar, Malang, Kota Batu, dan Jombang.

Ketua Badan Pelaksana Wilayah (BPW) SPI Jatim Syaiful Zuhry menyampaikan, SPI Jatim melalui Dewan Pengurus Cabang (DPC) SPI Kediri bersama FPPI (Front Perjuangan Pemuda Indonesia), telah mendirikan posko dan akan segera menyalurkan solidaritas ke beberapa titik-titik pengungsi.

"Sebagai tahap awal kami akan mengumpulkan dan kemudian menyalurkan solidaritas yang berupa bahan pangan yang berasal dari kami petani sendiri," ungkap Syaiful Zuhry di Kediri (17/02).

Senada dengan Syaiful Zuhry, Ketua Badan Pelaksana Cabang (BPC) SPI Kediri Nurhaidi Zaini menyampaikan mayoritas korban dari erupsi Gunung Kelud ini adalah kaum tani yang kehilangan lahan pertanian dan ternaknya.

"Untuk itu kami juga mengajak masyarakat luas untuk ikut serta dalam aksi solidaritas untuk korban erupsi Kelud ini. Bersama FPPI, kami membuka posko pengumpulan bantuan di sekretariat DPC SPI Kediri, di Jalan Pare – Wates RT.001/RW.002, Desa Pranggang, Kecamatan Plosoklaten, Kediri," ungkap Nurzaini.

Nurzaini menambahkan, untuk mereka yang ingin memberi solidaritas berupa donasi dana bisa mentransferkannya ke rekening BRI, dengan nomor rekening; 6274-01-019287-53-5 atas nama Nurhadi Zaini.#